



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang panjang dan berlangsung terus menerus. Proses mencapai tujuan pendidikan untuk menghasilkan manusia yang unggul tidak hanya tergantung oleh lingkungan pendidikan formal. Namun juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia untuk menjalani kehidupan di dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dan menjalankan kewajiban beribadah kepada Allah SWT . Dalam Al-quran surat Al-Mujadilah ayat 11 juga disebutkan:

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...¹

¹ Anwar Hafid, dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. (Bandung : Penerbit Alfabeta. 2014),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kedudukan orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Menuntut ilmu didapatkan dalam jenjang pendidikan. Pendidikan begitu penting sehingga harus di prioritaskan dalam membangun bangsa yang bermutu.

Salah satu cabang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika sebagai ilmu berfungsi untuk melayani ilmu pengetahuan. Secara garis besar, pembelajaran matematika terbagi atas dua tujuan yaitu tujuan formal dan tujuan material. Tujuan formal yaitu menekankan kepada menata penalaran, membentuk kepribadian, kecerdasan, befikir logis dan kreatif. Tujuan ini ada pada matematika murni pada perguruan tinggi. Tujuan material yaitu lebih menekankan pada kemampuan menerapkan matematika dan keterampilan matematika.²

Tujuan Pembelajaran matematika yang dirusmuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 20 tahun 2006 tentang standar isi, menyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:³

² H.M. Ali Hamzah & Muslisrarini. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), h. 77

³ Ariyadi Wihaya, *Pendidikan Matematika Realistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 16



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan atau pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki perasaan ingin tahu, memiliki perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah

Menurut National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) standar proses yang harus dimiliki dalam pembelajaran matematika merupakan kecakapan-kecakapan matematis yang terdiri dari beberapa aspek diantaranya. 1) pemahaman soal; 2) pemahaman dan bukti; 2) komunikasi; 4) hubungan; 5) penyajian.⁴

Berdasarkan tujuan pendidikan Matematika yang telah dikemukakan, jelaslah bahwa tujuan pertama dari matematika yaitu siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep. Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan yang diperlukan dalam belajar matematika dan sangat diperlukan dalam menghadapi masalah dalam kehidupan siswa, karena kemampuan pemahaman konsep matematika adalah kemampuan yang paling dasar dalam mempelajari matematika. Untuk memiliki kemampuan matematika

⁴ Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2014), h. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya maka diperlukan kemampuan pemahaman konsep terlebih dahulu dalam memecahkan persoalan matematika. Dalam Al-Qur'an juga terdapat firman Allah yang menyerukan pada manusia agar memahami ayat ayatnya dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 242:

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya (hukum-hukum-Nya) supaya kamu memahaminya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dituntut agar tidak hanya mengetahui saja, akan tetapi harus memahami apa yang telah diterangkan. Begitu juga dalam pembelajaran matematika. Belajar matematika tidak hanya mengetahui pelajarannya saja, akan tetapi dalam belajar matematika dibutuhkan pemahaman agar pembelajaran akan diingat dengan baik.

Suherman mengemukakan bahwa penekanan dalam pembelajaran matematika tidak hanya melatih keterampilan dan menghafal fakta, tetapi melatih pada pemahaman konsep.⁵ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran matematika bukan sekedar memberi pengetahuan saja, akan tetapi lebih diperhatikan dalam memahami konsep pada setiap materi yang dipelajari.

⁵ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 2001), h. 61

Pemahaman konsep matematika yang baik akan menjadi pengantar kepada kemampuan-kemampuan berfikir tingkat tinggi lainnya.

Tercapainya pemahaman konsep peserta didik dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena dilakukan secara individual. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep – konsep matematika. Pemahaman merupakan hal dasar yang harus dikuasai oleh pembelajar, karna tanpa pemahaman pembelajar akan kesulitan dalam mengikuti perkembangan matematika dan menyelesaikan persoalan-persoalan kontekstual yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru disekolah menyatakan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan mengkontruksi pengetahuan yang akan didapatnya. Siswa hanya mengandalkan materi yang dipaparkan oleh guru dengan metode konvensional. Sehingga pembelajaran cenderung monoton hanya berpusat pada guru. Kurang lengkapnya bahan ajar mempengaruhi hasil belajar dan rendahnya kualitas siswa. Selain itu, saat guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali materi yang dipelajari, sebagian siswa tidak dapat menyebutkan kembali konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah.

Gejala-gejala kemampuan pemahaman konsep matematika yang rendah tersebut, harus diberi solusi dengan cara guru lebih meningkatkan mutu

⁶ Risnawati, *Keterampilan Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pembelajaran. Guru dapat memberikan bahan ajar yang tepat agar kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang dapat menunjang tujuan pendidikan yaitu Lembar Kerja Siswa.

Lembar kerja siswa yang dipergunakan di sekolah hendaknya dapat menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Namun berdasarkan observasi disekolah didapatkan bahwa tidak adanya Lembar Kerja Siswa karena bahan ajar yang digunakan disekolah hanya menggunakan buku paket. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Siswa yang dapat meminimalkan peran pendidik, mengaktifkan peserta didik serta mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, melatih siswa dalam mengerjakan soal dan menghemat waktu dalam proses pembelajaran. Sehingga LKS yang telah ada dengan model pembelajaran dapat mendukung siswa dalam pemahaman materi diharapkan dan dapat menjawab soal –soal yang tertera pada latihan serta membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan produktif dalam mengembangkan sendiri pengetahuannya.

Pembelajaran matematika dapat dikuasai baik oleh siswa apabila siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan menjawab kebutuhan yang akan datang sehingga salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan ialah model kreatif-produktif. Model pembelajaran kreatif-produktif merupakan model pembelajaran dengan penyajian materi ajar yang mendorong siswa untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan ide kreatif yang produktif.⁷ Strategi pembelajaran kreatif-produktif memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan strategi lainnya, salah satunya yaitu siswa didorong untuk menemukan/mengkonstruksikan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi atau percobaan.⁸ Berdasarkan karakteristik tersebut, maka model pembelajaran kreatif produktif dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, karena siswa didorong untuk menemukan/mengkonstruksikan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi.

Model pembelajaran kreatif-produktif mempunyai lima tahap pembelajaran orientasi, eksplorasi, interpretasi, re-kreasi dan evaluasi. Pada tahap eksplorasi dan re-kreasi siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang sedang dikaji dan menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep/topik/masalah yang di kaji menurut kreasinya masing-masing.⁹ Berdasarkan salah satu tahap pembelajaran model kreatif-produktif terlihat bahwa siswa dapat mengembangkan pemahamannya terhadap materi yang sedang dikaji dan menghasilkan sesuatu dari pemahamannya tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan sesuatu masukan yaitu dengan adanya Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan model

⁷ Isatarani & Muhammad Ridwan. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. (Medan : CV. Media Persada. 2014), h.109

⁸ Made wena, *strategi pembelajaran inovatif kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.140

⁹ *Ibid.*, h, 141

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran kooperatif tipe kreatif-produktif yang dapat digunakan siswa untuk pemahaman dan pengayaan materi. LKS yang akan dikembangkan memiliki keunggulan yaitu dapat mengembangkan kreatifitas dari pemahaman konsep siswa sehingga siswa dapat menghasilkan sesuatu dari apa yang telah dipelajarinya. Suatu pelajaran atau materi yang dipelajari akan mudah diingat jika siswa tersebut bukan hanya menghafal tetapi memahami konsep dari pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu agar siswa kreatif dan dapat menghasilkan sesuatu yang dipelajari maka siswa harus difasilitasi pemahaman konsepnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pono Saltifa, dkk bahwa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran matematika diperoleh bahwa hasil belajar kemampuan pemahaman konsep matematika siswa lebih baik dibandingkan hasil belajar pemahaman konsep matematika siswa yang telah mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan LKS. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran siswa dilibatkan langsung untuk menyelidiki konsep yang dipelajari saat menggunakan LKS.¹⁰ Menurut penelitian tersebut, jelas bahwa penggunaan LKS dapat membantu atau memfasilitasi pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran.

Memahami permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “**Pengembangan**

¹⁰ Poni Saltifa, dkk, 2012, Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Memahami Konsep Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1 No. 1*, h 76

Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kreatif-Produktif Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dikembangkan model pembelajaran tipe kreatif-produktif yang memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep. Oleh karena itu, masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat validitas LKS matematika dengan model pembelajaran tipe kreatif-produktif yang dikembangkan pada siswa SMP?
2. Bagaimana tingkat praktikalitas LKS matematika dengan model pembelajaran tipe kreatif-produktif yang dikembangkan pada siswa SMP?
3. Bagaimana tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah menggunakan LKS matematika model pembelajaran tipe kreatif-produktif yang dikembangkan pada siswa SMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat validitas LKS matematika dengan model pembelajaran tipe kreatif- produktif yang dikembangkan pada siswa SMP.
2. Mendeskripsikan tingkat praktikalitas LKS matematika dengan model pembelajaran tipe kreatif- produktif yang dikembangkan pada siswa SMP.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mendeskripsikan tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah menggunakan LKS matematika model pembelajaran tipe kreatif-produktif yang dikembangkan pada siswa SMP.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKS untuk SMP/MTs sederajat Kelas VIII semester genap.
2. LKS ini ditunjukkan sebagai sumber belajar siswa untuk memahami materi kubus dan balok.
3. Materi LKS disajikan dengan model pembelajaran Kreatif-Produktif
4. Produk yang dikembangkan dapat memfasilitasi pemahaman konsep siswa.

E. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar diperoleh LKS dengan model pembelajaran tipe kreatif- produktif dapat memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang lebih aktif, kreatif, dan produktif. LKS yang selama ini belum sepenuhnya siswa dapat memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep, siswa hanya terfokus pada hafalan konsep tetapi siswa kurang dalam memahami konsep matematika dan pembelajaran lebih cenderung dilakukan untuk pencapaian batasan materi dari pada kemampuan pengembangan siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi dari penelitian ini adalah untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap aktif, kreatif dan mengembangkan ide-ide serta melibatkan siswa dalam proses pemahaman konsep matematika. Dengan menggunakan LKS model pembelajaran tipe kreatif-produktif dalam pembelajaran siswa akan terbiasa dengan kemampuan pemahaman konsep matematika secara aktif, kreatif inovatif, menganalisa informasi yang diberikan dan pengembangan ide-ide, serta melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pengembangan Materi pembelajaran yang dikembangkan difokuskan pada materi siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester genap yaitu pada materi matematika kubus dan balok.

G. Definisi Operasional

Tujuan definisi operasional adalah untuk menghindari pemaknaan yang berbeda terhadap istilah, maka pada penelitian ini dibuat beberapa definisi sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Siswa adalah salah satu dari bahan ajar yang diberikan kepada siswa berupa ringkasan materi, contoh serta latihan-latihan yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
2. Lembar Kerja Siswa dengan model pembelajaran tipe Kreatif-Produktif adalah sebuah bahan ajar yang diberikan kepada siswa yang berisi materi yang akan dikembangkan oleh siswa agar siswa dapat kreatif dan menghasilkan sendiri materi yang akan dipelajari dan terdapat latihan soal

yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

3. Kemampuan pemahaman konsep adalah salah satu kemampuan matematika yang paling mendasar
4. Lembar Kerja Siswa yang dikatakan valid jika pengembangan LKS sesuai dengan prosedur, didasarkan pada bidang pengetahuannya dan teori pengembangan bahan ajar dan keterkaitan antarstruktur dalam bahan ajar.
5. Lembar Kerja Siswa yang dikatan praktis, jika ditinjau dari mudah dipahami dan kesenangan siswa dalam mempelajarinyam serta keterpakaian LKS dalam pembelajaran.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.